



IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN PAPAN RAUDHOTUL JANNAH

Ahmad Syukrillah

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir H. Juanda No.95 Tangerang Selatan, Banten
E-mail: ahmadsyukrillah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai implementasi pembiayaan pendidikan Islam dengan tujuan meningkatkan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan mengaplikasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa ketersediaan pembiayaan yang memadai memungkinkan Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang bersifat beragam. Keberagaman ini mencakup aspek mata pelajaran, keahlian, dan metode pengajaran yang beragam pula. Dalam konteks ini, keberagaman program pembelajaran tidak hanya menciptakan lingkungan inklusif, tetapi juga memberikan dukungan esensial bagi perkembangan holistik siswa. Penelitian ini menyoroti pembiayaan pendidikan Islam dalam merangsang dan mengembangkan program pembelajaran yang beragam.

Kata Kunci: Pembiayaan pendidikan, Pondok Pesantren, Keberagaman Program Pembelajaran

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of Islamic education financing in enhancing the diversity of learning programs at Papan Raudhotul Jannah Islamic Boarding School. The research method used was a qualitative approach, applying various data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. Findings from this study revealed that adequate financing enables Papan Raudhotul Jannah Islamic Boarding School to organize the diverse learning programs. This diversity includes various aspects of subjects, skills, and teaching methods. In this context, the diversity of learning programs not only creates an inclusive environment but also provides essential support for the holistic development of students in Papan Raudhotul Jannah Islamic Boarding School. This research highlights Islamic education financing in stimulating and developing diverse learning programs.

Keywords: Education Financing, Islamic Boarding School, Diversity of Learning Programs

I. PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, pesantren telah menjadi bagian dari banyak sejarah Indonesia, termasuk sejarah sosial, budaya, dan politik masyarakat Islam. Sejak awal, pesantren telah berfungsi sebagai saksi utama penyebaran Islam di Indonesia (Nasution, 2020). Pesantren dapat mengubah pandangan masyarakat nasional tentang betapa pentingnya agama dan pendidikan. Sejak saat itu, orang mulai menyadari betapa pentingnya mendalami dan mengkaji pengetahuan agama mereka di pesantren untuk meningkatkan keberagaman (Robbaniyah & Lina, 2022). Pondok pesantren bertujuan

untuk menjadi lembaga pendidikan islam dan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai islam dan budi pekerti. Cara hidup pondok pesantren dan sistem pendidikannya adalah beberapa hal yang membedakannya dari institusi pendidikan lainnya (Adawiyah, 2019). Sekarang, pesantren lebih dikenal sebagai institusi pendidikan agama tradisional yang lambat beradaptasi dengan perkembangan. Pesantren digambarkan sebagai lembaga pendidikan kuno yang hanya memberikan pelajaran tentang kosmos sambil mengabaikan dasar dunia mereka (Daulay, 2018). Mengubah pola pikir dan internalisasi pengetahuan tentang agama islam serta nilai siswa melalui pengembangan potensi alami mereka untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya dikenal sebagai pendidikan Islam (Sakir, 2016).

Jika kita mempertimbangkan kembali pengertian pendidikan Islam, jelas bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan orang yang menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa yang dapat hidup dan berkembang secara normal dan wajar karena taqwanya kepada Allah SWT (Ainiyah & Karsiyah, 2017). Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun generasi- generasi emas yang bermoral dan berpengetahuan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai bagi santrinya. Pendidikan Islam di pondok pesantren mencakup pendidikan keagamaan selain pendidikan akademik, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter (Basyari & Akil, 2022).

Pembiayaan yang memadai adalah komponen penting dalam pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren. Secara aplikatif, pendidikan memerlukan biaya. Ini karena pengelolaan pendidikan dalam segala aspeknya membutuhkan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan guru dan staf. Semua itu membutuhkan dana. Jika dana terbatas, pengelola lembaga pendidikan harus kreatif, mengamati peluang, membangun hubungan, dan mengelola dana yang ada dengan baik (Zulhingga, 2018). Pembiayaan pendidikan Islam sangat penting untuk mendukung pengembangan program pendidikan yang beragam dan inklusif. Program pembelajaran yang beragam mencakup berbagai mata pelajaran, kompetensi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dengan keberagaman ini. Pesantren juga dapat memperluas wawasan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang (Munir, 2013). Namun, beberapa pondok pesantren menghadapi masalah dengan kurangnya sumber daya keuangan untuk mengembangkan program-program tersebut. Pembiayaan yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan pesantren untuk menawarkan program pembelajaran yang beragam dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, terbatasnya sumber daya juga dapat memengaruhi kualitas pengajaran, penyediaan fasilitas, dan pembentukan staf pengajar yang kompeten.

Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah di Bekasi menyadari pentingnya keberagaman program pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam yang holistik bagi para santrinya. Untuk meningkatkan keberagaman, pondok ini telah menerapkan pembiayaan pendidikan Islam yang lebih terencana dan efektif. Metode ini melibatkan penerapan strategi pembiayaan yang berkelanjutan, penggunaan sumber alternatif untuk meningkatkan pendapatan, dan pengalokasian dana yang bijak untuk pembangunan program pembelajaran. Meskipun langkah-langkah ini telah diambil, upaya tersebut masih perlu dievaluasi lebih lanjut guna memahami dampak dan efektivitasnya dalam meningkatkan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiayaan pendidikan Islam dalam meningkatkan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah. Dengan memperoleh

pemahaman yang mendalam tentang pendekatan pembiayaan yang digunakan dan pengaruhnya terhadap program pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pondok pesantren dan institusi pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk tujuan pendidikan yang lebih luas.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil keputusan di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya pembiayaan pendidikan Islam dalam konteks pengembangan program pembelajaran yang beragam dan inklusif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan sekolah atau pendidikan merupakan proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda (Muspawi & Lukita, 2023). Biaya pendidikan satu sekolah dengan sekolah lain sangat berbeda hal ini dikarenakan kebutuhan setiap sekolah dalam menjalankan pendidikan berbeda seperti total gaji guru di sebuah sekolah berbeda dengan sekolah lain disebabkan perbedaan jumlah guru di setiap sekolah berbeda, biaya perawatan sekolah yang berbeda serta kebutuhan lainnya. Untuk itu diperlukan perencanaan penghitungan kebutuhan sekolah dari berbagai aspek perlu dipertimbangkan dan diputuskan secara bijaksana (Wandra & Hadiyanto, 2021). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 Ayat 1 menegaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 juga menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat.

Peningkatan program pembelajaran di Pondok Pesantren bergantung pada bentuk kurikulum yang diterapkan, seperti pada kurikulum sekolah atau Pendidikan umum, proses pengembangannya mengacu pada Kementerian yang menaunginya sementara pengembangan di kurikulum berbentuk pengalaman seperti kedisiplinan maka proses pengembangannya mengikuti perkembangan zaman yang mana saat ini tidak lagi bentuk kekerasan, maka kedisiplinan tidak lagi menggunakan kekerasan, jadi sistem yang lama terus dikembangkan mengikuti zaman dengan menghilangkan bentuk kontak fisik atau kekerasan. Adapun kurikulum kepesantrenan terdiri dari; 1) kurikulum pembelajaran, 2) kurikulum berbentuk keterampilan, dan 3) Kurikulum berbentuk pengalaman (Ridwan et al., 2023).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena pada subyek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dengan uraian dan metode-metode yang alamiah (Moeloeng, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan mengenai implementasi pembiayaan pendidikan Islam dan berbagai program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah. Di antara stakeholders yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian pembiayaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah terdiri dari pengurus pesantren, dewan pengasuh, guru, staf administrasi, dan sejumlah kecil siswa dari berbagai program pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang pendapat para partisipan tentang pembiayaan dan keragaman program pembelajaran. Dilakukan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi tentang kebijakan pembiayaan, struktur organisasi, dan program pendidikan Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah. Analisis data pada penelitian ini berjenis analisis data kualitatif, dengan tahapan-tahapan; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembiayaan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah

Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengeluaran, baik dalam bentuk uang maupun bukan uang, yang dibelanjakan siswa atau jasa yang diberikan kepada mereka (Pohan & Tiara, 2022). Sederhananya, pembiayaan pendidikan didefinisikan sebagai biaya yang harus tersedia dan diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan, tujuan, misi, visi, dan sasaran strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk berbagai hal, termasuk pembayaran guru, gaji karyawan, pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, dan lainnya (Komariah, 2018). Deskripsi biaya Pendidikan di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah dilakukan melalui mekanisme yang terintegrasi. Dana Pendidikan terkait keberlangsungan program diperoleh melalui 3 sumber yaitu: uang registrasi tahunan, uang SPP Kepesantrenan dan Dana BOP dari Kemenag. Sumber pendanaan tersebut digunakan untuk membiayai infrastruktur pendidikan, gaji tenaga pendidik, pemenuhan kebutuhan belajar-mengajar, dan pengembangan program pendidikan yang ada di dalam ponpes.

Dana yang terkumpul telah mendukung peningkatan fasilitas, ketersediaan alat pembelajaran dan materi pembelajaran, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi ini adalah keluhan dari orang tua terkait banyaknya dana yang harus dibayarkan setiap tahunnya. Dikarenakan kondisi ekonomi para orangtua santri yang masih di golongan menengah kebawah, sehingga cukup memberatkan para orangtua santri.

2. Keberagaman Program Pembelajaran Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah

Salah satu bentuk program adalah pembelajaran, yang memerlukan persiapan yang cermat. Selain itu, pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa. Kegiatan pembelajaran berkorelasi satu sama lain untuk mencapai kompetensi bidang studi, yang pada gilirannya mendukung pencapaian kompetensi lulusan, dan berlangsung dalam lembaga atau instansi. Program pembelajaran mencakup hasil belajar atau tujuan pembelajaran, yang berasal dari standar kompetensi, serta garis besar isi, urutan, struktur, dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan (Imania & Bariah, 2019).

Peningkatan berarti kemajuan, sedangkan tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti peningkatan dalam proses, ukuran, sifat, hubungan, dan sebagainya (Akbar et al., 2019).

Dalam pengelolaan manajemen pendidikan, peningkatan program pendidikan akan terus diperdebatkan. Ini adalah upaya yang harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan. Setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan berharap dan menuntut pendidikan berkualitas tinggi. Semua orang pasti lebih suka belajar di tempat yang memiliki program yang bagus. Jadi, sekolah harus dapat memberikan pelayanan dan kualitas program yang baik agar tidak ditinggalkan dan dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya (Fadhli, 2017). Upaya peningkatan keberagaman program pembelajaran di pondok pesantren papan raudhotul jannah dilakukan untuk meningkatkan keberagaman program pembelajaran yang bervariasi,

sehingga para peserta didiknya nantinya akan memperoleh ilmu dan pengalaman yang lebih luas dalam pembelajaran. Beberapa langkah dan Upaya dalam peningkatan keberagaman program yang diambil yaitu meliputi penambahan program baru yang mencakup bidang studi yang lebih luas dari segi ilmu syariat agama islam seperti:

a. Program Bahasa Arab-Inggris (Multi-Language)

Program Bahasa Arab-Inggris ini merupakan program yang sudah banyak dijalankan di beberapa pondok pesantren, namun di pesantren papan belum ada dikarenakan memang keterbatasan anggaran Pendidikan yang dianggarkan. Program ini nantinya akan diterbitkan sesuai dengan perpaduan kurikulum dari lembaga Bahasa terkemuka, agar setiap santri dapat mempelajari Bahasa tersebut dengan mudah dan tentunya tidak menyulitkan.

b. Program Multimedia Islam

Program ini dirasa tidak terlalu banyak diterapkan di banyak pondok pesantren, hal ini menjadikan peluang bagi pesantren papan untuk menerapkan program ini, program ini berbentuk penggunaan alat visual dan multimedia dalam pembelajaran Islam, seperti belajar sejarah islam melalui video animasi dan film, serta merangkum beberapa pengetahuan budaya Islam di dalam perangkat multimedia.

c. Program SCFGA (*Saving Child From Gadget Addict*)

Hasil penelitian Maulida tentang dampak penggunaan perangkat elektronik pada anak menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik dapat menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat. Hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2013 terhadap beberapa keluarga di salah satu daerah di Yogyakarta menunjukkan bahwa anak-anak menjadi susah diajak berkomunikasi di rumah setelah menggunakan perangkat tersebut. Mereka juga menjadi tidak peduli dan kurang berespon saat orang tua mengajak mereka berbicara (Asif & Rahmadi, 2017). Program ini dirasa akan sesuai mengingat di era sekarang gadget sudah menjadi asupan makanan sehari-hari baik untuk orang dewasa bahkan sampai anak balita. Program ini bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan peserta didik dengan gadget dengan cara membatasi pemakaian gadget genggam (handphone). Seperti yang kita tahu bahwasannya dilingkungan pesantren tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi. Tetapi program ini tidak menghilangkan gadget secara menyeluruh. Tetap para santri akan dibekali dengan pengetahuan teknologi informasi dengan porsi yg sesuai.

Dengan menambahkan program-program baru tersebut kedalam kurikulum. Kemudian menambahkan beberapa program ekstrakurikuler baru yang sesuai dengan minat santri serta dapat mengembangkan potensi santri. Dan yang terakhir yaitu melakukan peningkatan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelaku industri untuk memperluas penawaran program keterampilan dengan mengadakan event, lomba dan kegiatan lainnya guna menumbuhkan mental bersaing yang positif terhadap santri.

3. Dampak Peningkatan Program Pembelajaran

Dampak peningkatan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah terhadap santri memiliki dampak positif yaitu para santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam beragam keterampilan dan pengetahuan di berbagai bidang yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan keberagaman pemikiran. Selain itu, keberagaman program pembelajaran juga mendorong toleransi, saling menghormati, dan pemahaman lintas budaya di antara santri. Sehingga seluruh santri dapat bersemangat dan tidak cepat bosan dalam mengikuti program pembelajaran di pondok pesantren, selain itu para santri juga mendapatkan ilmu yang lebih bervariasi sehingga ketika nanti melanjutkan ke lembaga lain, santri tersebut sudah memiliki bekal kemampuan yang nantinya tinggal menyesuaikan.

Dampak Positif yang dirasakan oleh Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah sebagai lembaga Pendidikan yaitu dengan banyaknya program pilihan yang ditawarkan dan diadakan akan membuat daya tarik tersendiri bagi para calon pendaftar nantinya, Kemudian hal ini menjadi nilai tambah terhadap lulusan pesantren nantinya ketika lulus mempunyai banyak kemampuan dan keahlian berkat program-program yang bervariasi yang nantinya akan berpengaruh kepada citra dan nilai pesantren dimata masyarakat. Sehingga memudahkan untuk membuat personal branding untuk lembaga.

Dampak peningkatan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah terhadap santri memiliki dampak negatif yaitu jadwal pembelajaran yang akan bertambah dan menjadi padat sehingga setiap santri harus menyesuaikan jadwal kembali. Selanjutnya para santri akan terpecah fokus pemikirannya dikarenakan adanya penambahan program belajar maka akan bertambah juga terkait tugas, hafalan.

V. KESIMPULAN

Biaya pendidikan di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah terintegrasi melalui tiga sumber pendanaan: uang registrasi tahunan, uang SPP Kepesantrenan, dan dana BOP dari Kemenag. Sumber pendanaan tersebut digunakan untuk membiayai infrastruktur pendidikan, gaji tenaga pendidik, pemenuhan kebutuhan belajar- mengajar, dan pengembangan program pendidikan. Implementasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan fasilitas, ketersediaan alat pembelajaran, dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keluhan dari orang tua terkait biaya yang harus dibayarkan setiap tahunnya. Program pembelajaran yang tersedia di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah saat ini terfokus pada pengajian kitab kuning, tahfidz Quran & hadis, serta pembinaan karakter & kemandirian. Untuk meningkatkan keberagaman program pembelajaran, langkah-langkah yang diambil meliputi penambahan program Bahasa Arab-Inggris, program Multimedia Islam, dan program SCFGA (*Saving Child From Gadget Addict*). Peningkatan keberagaman program pembelajaran di Pondok Pesantren Papan Raudhotul Jannah memiliki dampak positif, termasuk pengembangan minat dan bakat santri, kemandirian, kreativitas, dan pemahaman lintas budaya. Dampak positif ini juga berdampak pada daya tarik lembaga, citra pesantren, dan nilai tambah lulusan. Namun, peningkatan keberagaman program pembelajaran juga memiliki dampak negatif, seperti jadwal pembelajaran yang padat dan potensi pembelajaran yang terpecah fokus pemikirannya bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. A. (2019). Rois dalam Pendidikan Karakter Umat. *Jurnal El-Tarbawi*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art1>
- Ainiyah, Q., & Karsiyah, K. (2017). Konsep Kesatuan Iman, Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 77–114. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.620>
- Akbar, E. S., Darmawan, D., & Hernawan, H. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif (MMI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Quasi Eksperimen Peserta didik Kelas VII SMP AL-AMAH Plus Cimagung Kabupaten Sumedang). *JTEP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 780–788. <https://doi.org/10.31980/tp.v4i1.463.g428>
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Kedokteran*

- Diponegoro*, 6(2), 148–157. <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i2.18529>
- Basyari, M. H., & Akil. (2022). Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 865–879. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.292>
- Daulay, H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), 26. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–94. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>
- Moeloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2), 223–239. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36–52. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.36-52>
- Pohan, N. K., & Tiara, H. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Tamwil) dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 45–78. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>
- Ridwan, Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *AL-Ilmi: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1872>
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.5>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103–119. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Wandra, D., & Hadiyanto, H. (2021). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 2898–2904. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>
- Zulhingga. (2018). Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 313–328. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1150>